

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi Interpersonal dalam Menjalिन *Ukhuwah Islamiyah*

1. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*communication*", secara etimologis adalah dari kata Latin *communicatus* yang berarti "berbagi" atau "bersama", suatu upaya yang bertujuan untuk kesatuan atau kesamaan makna. Sedangkan menurut kamus, komunikasi mencakup berbagai ekspresi seperti bertukar pikiran, berbagi informasi atau pengetahuan, dan menyampaikan ide.¹

Komunikasi secara *terminologis* memiliki arti sebuah proses penyampaian suatu pernyataan dari satu orang ke orang lain. Bagaimanapun, proses komunikasi di mana seseorang mengatakan sesuatu kepada orang lain yang dapat melibatkan banyak orang sekaligus. Menurut Mulyana, komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pikiran dan perasaan dari seseorang ke orang lain. Para ahli komunikasi mengartikan komunikasi sebagai sesuatu yang transaksional, dimana seseorang menyesuaikan lingkungan dengan (1) menjalin hubungan antar sesama, (2) bertukar informasi, dan (3) memperkuat sikap dan perilaku, yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses simbolis dalam menyampaikan tuntutan orang lain. (4) Adaptasi terhadap lingkungan dengan melakukan eksperimen dan upaya mengubah sikap dan perilaku baru.²

Menurut Rochajat Harun istilah komunikasi berasal dari kata latin "*communicatus*" yang artinya "berbagi" atau "memiliki bersama". Oleh karena itu, komunikasi merujuk pada upaya-upaya yang bertujuan untuk saling berbagi guna mencapai kesatuan. Adapun pengertian lain dari komunikasi adalah suatu proses pertukaran suatu informasi antar individu melalui sistem yang dilambangkan dengan simbol,

¹ Modul Praktikum Perkuliahan Program Studi Sekretaris, Public Relations dan Marketing (SPM), *Jurnal Universitas Negeri Malang* (2018), 7.

² Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Gramedia (2016), 7.

tanda, atau tindakan.³ Adapun ahli yang menyatakan pengertian dari komunikasi adalah suatu proses dimana kita dapat memahami dan dipahami oleh orang lain. Sementara, Berelson dan Sterner mendefinisikan bahwa komunikasi mencakup penggunaan kata-kata (gambar, angka, atau simbol kiasan lainnya) untuk menyampaikan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain dalam segala bentuknya.

Definisi komunikasi menurut Harold D. Laswell adalah "*Who says what in which channel to whom with what effect?*", ia memberi gambaran tentang bagaimana komunikasi sebagai suatu proses transmisi suatu pesan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dan pengaruh pesan sepihak dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media tertentu. Adapun pengertian menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss yang menyatakan bahwa komunikasi tidak hanya bersifat sepihak, tetapi juga berinteraksi (dua arah) atau transaksional. Definisi ini dipandang lebih berimbang dan kedua pelaku komunikasi bersifat aktif. Pesan yang disampaikan juga dapat ditafsirkan sesuai apa yang diterima oleh pihak kedua. Hal ini adalah salah satu sebab bahwa dalam komunikasi ada makna yang telah atau akan disepakati dan dipahami oleh kedua belah pihak.⁴

Pengertian komunikasi menurut Jalaluddin Rakhmat komunikasi memiliki 6 makna yakni: (1) Komunikasi adalah perpindahan energi dari suatu tempat ke tempat lain, misalnya pada sistem saraf atau transmisi gelombang suara. (2) Komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan oleh seseorang. (3) Komunikasi berarti melibatkan penyampaian informasi kepada seseorang. (4) Proses dimana suatu sistem mempengaruhi sistem lain dengan mengatur sinyal yang dikirimkannya. (5) Komunikasi merupakan ranah seseorang yang mempengaruhi ranah

³Seto Yumawardi, Hairunnisa, dan Sarwo Edy Wibowo, Manajemen Komunikasi MarchingBand Bahana Sparadha Balikpapan, *Journal Ilmu Komunikasi* (2018), 3.

⁴ Muhammad Fahrudin Yusuf, Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Umum, *Pustaka Ilmu*, (2021), 25.

orang lain, sehingga perubahan pada suatu ranah menyebabkan perubahan yang sama pada ranah lain. (6) Komunikasi adalah suatu pesan yang dikirimkan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.⁵

Dalam komunikasi baik dilakukan antar pribadi, kelompok, komunitas, hingga antar bangsa, memiliki beberapa unsur komunikasi yang menjadikan komunikasi dapat berlangsung, di antaranya yaitu:

a. Manusia

Manusia terlibat dalam komunikasi, pengiriman dan penerimaan informasi. Selama hal ini berlangsung terjadilah pertukaran informasi atau pesan di antara dua pihak yang saling berpengaruh.

b. Pesan

Selama komunikasi berlangsung, secara verbal maupun nonverbal dipertukarkan. Pesan atau informasi dapat disampaikan melalui bahasa, suara, gerak tubuh, ekspresi, dan kontak fisik.

c. Saluran

Pesan yang disampaikan secara verbal dan nonverbal melalui indera.

d. Gangguan

Gangguan dalam berkomunikasi salah satunya yaitu suara berisik.

e. Konteks

Perilaku komunikasi mengacu pada perubahan sikap seseorang ketika mereka menyesuaikan ucapan, postur, dan pakaiannya dengan lingkungan.

f. Umpan balik

Suatu komunikasi yang dihasilkan antara dua pihak atau lebih yakni antara pengirim dan penerima pesan yang saling bertukar pesan atau informasi. Dari umpan balik menunjukkan bagaimana mitra komunikasi menerima pesan dan dikirim.

⁵ Audah Mannan, "Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone", *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. V No. 1 tahun (2019), 13.

g. Pengaruh

Pengaruh atau dampak komunikasi dapat bersifat emosional, fisik, kognitif atau kombinasi ketiganya.⁶

Komunikasi dapat bersifat verbal maupun nonverbal. Secara verbal atau linguistik yakni berkomunikasi melalui kata-kata. Terdapat lima proses pada komunikasi verbal yaitu meliputi berbicara, menulis, membaca, mendengarkan, dan berpikir (komunikasi dengan diri sendiri). Sedangkan komunikasi nonverbal mengacu pada komunikasi yang terjadi tanpa kata-kata yang dilakukan melalui gerak tubuh atau bahasa tubuh. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal atau lisan adalah suatu keinginan komunikasi individu dengan kelompok yang mempergunakan bahasa yang ada sebagai alat penghubungnya. Proses komunikasi dapat berjalan dan berlangsung dengan sukses apabila pihak-pihak yang berkomunikasi mampu dengan tepat mengartikan pesan-pesan yang disampaikan komunikasi linguistik baik berupa kata maupun teks. Komunikasi verbal atau lisan banyak digunakan dikehidupan sehari-hari.⁷

b. Komunikasi Non Verbal atau Isyarat

Komunikasi non verbal atau gestur biasa dipakai oleh orang tua untuk memberikan pesan atau informasi kepada anaknya. Dalam hal ini, komunikasi nonverbal menafsirkan sebuah gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam pikiran. Tindakan yang sering digunakan dan tidak perlu didahului dengan kata-kata dukungan, seperti bertepuk tangan, menggosok tangan, berpelukan, duduk tegak, atau berdiri, mengungkapkan suatu pemikiran, keinginan, atau niat tertentu mungkin ada.

c. Komunikasi Tulisan

Komunikasi tertulis merupakan suatu proses penyampaian pesan dimana komunikasi dilakukan

⁶ Muhammad Fahrudin Yusuf, Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Umum, *Pustaka Ilmu* (2021),25.

⁷ Rahmawati dan Muragmi Gazali, "Pola Komunikasi dalam Keluarga," *Al-Munzir* Vol. 11. No. 2 (2018), 168-169 .

dengan menggunakan bahasa nonverbal tanpa menggunakan kata-kata saat menyampaikannya, termasuk penggunaan tulisan melalui SMS, email, media sosial, dan lain-lain.

d. Komunikasi Simbol

Komunikasi simbol adalah suatu komunikasi melalui ekspresi, bahasa, hadiah, gerak tubuh, dan lain-lain. Hal ini mengarah pada suatu kata untuk menjelaskannya. Simbol berfungsi dengan baik dalam komunikasi hanya jika disertai dengan kata-kata yang mendeskripsikannya.⁸

Tujuan seseorang melakukan komunikasi yakni untuk menyampaikan informasi, memberikan persuasi (komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain) dan menghibur.

Adapun menurut konsep Harold D. Laswel, membagi fungsi komunikasi menjadi tiga jenis:

- a. *Surveillance of the environment*. Pemantauan atau perlindungan lingkungan hidup karena seorang manusia dapat mengidentifikasi keadaan yang dapat memberikan peluang menguntungkan bagi mereka dan yang mengancam mereka.
- b. *Correlation of the part of society in responding to the environment*. Hubungan timbal balik berbagai bagian masyarakat dalam menanggapi lingkungan, komunikasi bertindak sebagai penghubung antara berbagai bagian masyarakat tergantung pada lingkungannya.
- c. *Transmission of the social heritage*. Dalam hal ini komunikasi berperan dalam mewariskan warisan sosial dari generasi ke generasi.⁹

2. Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk (struktur) yang tepat. Dengan menggunakan pola yang tepat maka segala sesuatu akan menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami. Sedangkan

⁸Rahmawati dan Muragmi Gazali, "Pola Komunikasi dalam Keluarga," *Al-Munzir* Vol. 11. No. 2 (2018), 168-169.

⁹ Redi Panuju, Pengantar Studi (ilmu) Komunikasi Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu, *Kencana*, (2018), 32.

pola komunikasi adalah suatu sistem penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud agar mengubah pendapat, sikap ataupun perilaku komunikan.

Saiful Bahfi Djamarah berpendapat bahwa "pola komunikasi dicirikan sebagai pola yang hubungannya antara dua individu atau lebih yang berkomunikasi dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga penerima dapat memahami pesan yang dimaksud". Dapat disimpulkan bahwa Pola komunikasi adalah suatu proses atau bentuk dari interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi yang diinginkan.¹⁰

Suatu proses komunikasi harus melibatkan pertukaran ide, pemikiran, fakta, dan pendapat dari satu orang ke orang lain, tidak hanya sekedar berbicara dan mendengarkan.

Dalam proses komunikasi sendiri pastinya memiliki kendala-kendala tertentu saat proses pelaksanaannya. Komunikasi berhasil bila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami dan berada dalam kerangka acuan, yaitu sebagai pedoman pengalaman dan pemahaman yang diperoleh komunikator.¹¹

Pola komunikasi adalah sebuah pandangan sederhana dari suatu proses komunikasi yang menggambarkan bagaimana satu komponen berkomunikasi dengan komponen lainnya. Pemahaman pola komunikasi melibatkan pembentukan dan pemeliharaan hubungan antara dua individu atau lebih melalui proses yang tepat untuk mengirimkan dan menerima pesan yang dimaksudkan.¹²

Adanya pola komunikasi memungkinkan kita untuk menerapkan rencana, keyakinan, dan taktik yang menghubungkan kita dengan orang lain untuk mencapai tujuan kita. Hubungan yang baik akan terjalin apabila pemahaman komunikator dipahami dalam komunikasi

¹⁰Rahmawati dan Muragmi Gazali, Pola Komunikasi dalam Keluarga, *Al-Munzir* Vol. 11. No. 2 (2018),165.

¹¹Khomsahrrial Romli, Komunikasi Massa, *Jakarta: PT. Gramedia* (2016), 8.

¹² Hendri Gunawan, Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 3 (2013), 223.

*leader-member, member-to-leader, atau member to man.*¹³ Dapat kita simpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu susunan atau struktur yang tepat dalam menyampaikan dan menerima sebuah informasi antara satu dengan yang lain.

Pola komunikasi juga didefinisikan menjadi 2 jenis, pola berorientasi konseptual dan pola berorientasi sosial yang berbeda arah hubungannya. Pola komunikasi terdiri dari 4 model, yang termasuk di dalamnya adalah:

a. Pola Komunikasi *Linear*

Kata linear sendiri memiliki arti yakni berjalan lurus. Jadi pada proses pola komunikasi linear ini berjalan dalam garis lurus dari satu titik ke titik lainnya. Dalam konteks komunikasi, suatu proses linier adalah proses dimana komunikator mengirimkan sebuah pesan kepada komunikan sebagai titik akhir.

b. Pola Komunikasi *Sirkular*

Proses komunikasi *sirkular* ini berlawanan dengan pola komunikasi *linear*. Kata *sirkular* sendiri berasal dari kata *circulatory* yang berarti bulat, melingkar atau keliling. Dalam konteks komunikasi, hal ini menyangkut timbal balik, yaitu aliran dari pemberi informasi ke penerima, karena ada kalanya di mana timbal balik tersebut yang berupa sebuah tanggapan dari proses dimana komunikator mengirimkan pesan yang diterima.

c. Pola Komunikasi *Primer*

Pola komunikasi *primer* merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator pada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media atau alat perantara. Dalam pola komunikasi *primer* ini terdapat dua lambang komunikasi, yaitu lambang verbal atau bahasa yang paling sering digunakan, lambang ini sering digunakan karena lambang ini mampu mengungkapkan isi yang ada di dalam pikiran oleh komunikator. Sedangkan simbol nonverbal adalah isyarat yang

¹³ Durrotin Nafisak, Pola Komunikasi Interpersonal Santri dalam Menjaga Solidaritas di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, *Maddah* Vo. 3, No. 2, (2021): 99-106.

menggunakan bagian tubuh seperti mata, kepala, bibir, dan tangan.¹⁴

d. Pola Komunikasi *Sekunder*

Pada proses pola komunikasi *sekunder* dilakukan oleh komunikator sebagai penyampai pesan setelah menggunakan suatu simbol-simbol pada media pertama, komunikator menggunakan alat atau sebuah sarana sebagai media kedua. Penggunaan media biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan jarak jauh dan khalayak yang relatif besar.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa suatu pola komunikasi adalah bentuk atau gambaran suatu hubungan antara dua orang atau lebih pada saat mengirim dan menerima pesan yang dapat diartikan dua komponen diagram atau rencana yang dapat memuat tahapan-tahapan suatu kegiatan, dimana komponen-komponen merupakan sebuah bagian penting dalam alur kegiatan tersebut, yang merupakan bagian penting dalam hubungan komunikasi antara orang atau kelompok dan organisasi.¹⁵

Pada proses komunikasi sering dijelaskan melalui beberapa model komunikasi, dalam setiap model memiliki ciri khasnya masing-masing, diantaranya yaitu:

a. Model Shannon dan Weaver

Pada modelnya ia menyoroti masalah penyampaian pesan berdasarkan tingkat presisinya. Secara konseptual, terdapat interferensi, yaitu tamahan stimulus yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi keakuratan pesan yang diutarakan. Akibatnya interferensi ini selalu hadir pada saluran yang diterima penerima.

b. Model Wilbur Schramm

Pada model ini memiliki satu sumber dan satu *encoder*. Adapun *decoder* dan targetnya adalah orang yang bereda, dan sinyalnya adalah bahasa. Dalam hal ini

¹⁴ Israel Rumengan Koagouw, dan Johnny Samuel Kalangi, Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worrship Alfa Omega Manado, Jurnal *Manado* (2019), 4-5.

¹⁵ Israel Rumengan, Koagouw, dan Johnny Samuel Kalangi, Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worrship Alfa Omega Manado, Jurnal *Manado* (2019), 4-5.

sumber dapat mengenkripsi pesannya, dan tujuan juga dapat mengenkripsi pesan tersebut. Berdasarkan pengalaman dari keduanya terjadi. Semakin luas area bersama yang serupa memudahkan dalam mengirim pesan kepada orang lain.

c. Model Transaksional

Pada model yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan adaptasi dari model Verderber, pada hal ini makna yang digambarkan sebagai sebuah negosiasi atau kesepakatan di antara pihak yang berkomunikasi. Pada tingkat kelompok, pesan diinterpretasikan secara kolektif untuk sampai pada simbol-simbol interaksi. Metode ini banyak digunakan dalam teori realitas budaya dan sosial, fenomenologi, dan hermeneutika, serta teori kritis, tahapan budaya, dan studi feminis.¹⁶

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau yang biasa disebut komunikasi antar pribadi melibatkan komunikasi langsung dan pertukaran pesan antar individu. Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan sebagai suatu pertukaran, yakni tindakan saling mengirim dan menerima pesan.

Proses komunikasi interpersonal dapat menimbulkan suatu makna dari pesan yang disampaikan, yang akan menimbulkan sebuah timbal balik antar sesama dan terbentuklah pertukaran informasi antara satu dengan yang lain.¹⁷

Komunikasi interpersonal bersifat ideologis, maka dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku masyarakat. Menurut William F. Glueck komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang dinilai sebagai komunikasi yang paling efektif, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa hal itu

¹⁶ Redi Panuju, Pengantar Studi (ilmu) Komunikasi Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu, *Kencana*, (2018), 15.

¹⁷ Hendri Gunawan, Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, *e-Journal Ilmu Komunikasi* Volume 1 No. 3 288-233 (2013), 222.

terjadi secara langsung antara komunikator dengan orang yang dikomunikasikan dan dapat saling mempengaruhi.¹⁸

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal melibatkan setidaknya dua orang yang memiliki karakteristik, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran, dan perilaku yang unik dan berbeda. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa sebuah komunikasi interpersonal menuntut adanya tindakan pertukaran atau sebuah timbal balik antara satu dengan yang lain. Dengan begitu, para pelaku komunikasi saling bertukar pikiran, informasi, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang sering terjadi ketika orang lain secara bersamaan berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, interaksi ini berarti komunikator secara bersamaan melakukan suatu tindakan yang sama terhadap suatu informasi.

Dalam komunikasi interpersonal dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain yang ada di sekitar, sebab dalam sebuah komunikasi tersebut dapat menggunakan panca indera kita untuk menaikkan daya persuasif pesan yang kita sampaikan kepada rekan komunikasi kita.¹⁹

Menurut Hardjana komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan langsung melalui tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana pengirim dapat mengirimkan sebuah pesan atau informasi secara langsung dan penerima juga dapat langsung menanggapi pesan tersebut. Pada dasarnya komunikasi interpersonal berbentuk komunikasi verbal yang dapat disertai ungkapan-ungkapan secara non verbal dan dilisankan secara langsung.

Sedangkan Komunikasi prespektif Islam sendiri menurut Ibrahim dan Khalil adalah komunikasi yang bersifat universal dan terbebas dari bahasa, pandangan ras, warna kulit maupun kebangsaan. Dalam agama Islam

¹⁸ Audah Mannan, Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone, *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. V No. 1 tahun (2019), 23.

¹⁹ Israel Rumengan, Koagouw, dan Johnny Samuel Kalangi, Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worrship Alfa Omega Manado, *Jurnal Manado* (2019), 7.

sendiri komunikasi interpersonal yakni interaksi dan hubungan antar individu yang didasarkan pada kenyataan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain.²⁰

Adapun komunikasi interpersonal menurut Abraham Maslow bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi sangat penting bagi manusia karena manusia berkomunikasi dengan tujuan untuk memuaskan berbagai kebutuhan. Menurut William Schutz ada tiga kebutuhan dasar dalam sebuah hubungan interpersonal yaitu afeksi atau cinta, inklusif, dan kendali. Kebutuhan afeksi atau kasih sayang adalah kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta, kebutuhan akan inklusi, ataupun sebuah keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu, dan keutuhan akan kendali, atau keinginan untuk mempengaruhi orang-orang dan peristiwa dalam kehidupan. Abraham Maslow juga menambahkan beberapa keutuhan dari hubungan interpersonal. Menurutnya, kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu baru kebutuhan lain yang lebih abstrak bisa dipusatkan.²¹ Adapun kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya tidak begitu inti adalah, sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan keamanan atau rasa aman
- c. Kebutuhan untuk memiliki
- d. Kebutuhan akan harga diri
- e. Kebutuhan aktualisasi diri.

Lebih lanjutnya menurut Slant, tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan kepedulian terhadap orang lain, untuk menentukan nasib sendiri, untuk menemukan dunia luar, untuk menjalin dan memelihara sebuah hubungan yang harmonis, dan untuk mempengaruhi suatu sikap dan perilaku, mencari kesenangan ataupun keadilan, dengan melewatkan waktu, menghilangkan

²⁰ Fathul Putra Perdana dan Rina Sari Kusuma, Komunikasi Interpersonal pada Komunitas Dakwah Binaan Nusukan dari MTA dalam Membentuk Ukhuwah, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 13, No. 2, (2019), 251.

²¹ Nailul Husna, Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Libria*, Vo. 9 No. 2 (2017):183-196.

kerugian, mencegah suatu kesalahpahaman, memerikan dukungan (nasihat). Dalam sebuah komunikasi interpersonal terdapat beberapa prinsip yang menjadi bahan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Lima asas tersebut adalah, sebagai berikut:

- a) Komunikasi berlangsung antara gagasan seseorang dengan gagasan orang lain. Komunikasi yang efektif mengharuskan semua pihak yang terlibat memiliki tingkat pengalaman yang sama untuk memahami sebuah pesan.
- b) Orang yang mengerti suatu hal dengan mengaitkan pada satu hal lain yang telah dimengerti. Artinya ketika seseorang memahami suatu informasi seseorang akan mengaitkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ia mengerti.
- c) Setiap orang dalam berkomunikasi tentu memiliki tujuan tertentu, komunikasi interpersonal bukanlah suatu komunikasi yang pasif melainkan suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu.
- d) Seseorang yang melakukan komunikasi mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa maksud pesan yang dikirimkan dapat dipahami.
- e) Seseorang yang tidak dapat memahami makna dari sebuah informasi yang diterima, komunikasi menjadi terdistorsi karena kewajiban menerima penjelasan. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi mis-komunikasi dalam suatu komunikasi.²²

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif dan dapat merubah perilaku seseorang apabila terdapat sebuah kesamaan makna pada pesan yang telah disampaikan.

Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito yaitu:

- a. Keterbukaan, kemampuan untuk menanggapi dengan senang hati setiap informasi yang diterima dalam suatu hubungan antar sesama.

²² Nailul Husna, Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Libria*, Vo. 9 No. 2 (2017):183-196.

- b. Empati, kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami oleh seseorang pada saat tertentu melalui pandangan orang lain.
- c. Dukungan, di mana situasi yang terbuka akan mendukung komunikasi berjalan dengan baik dan efektif.
- d. Rasa positif, seseorang harus memiliki perasaan positif pada diri sendiri agar dapat mendorong orang lain lebih aktif dalam berpartisipasi dan menciptakan suatu komunikasi yang baik.
- e. Kesetaraan, dalam situasi ini ada pengakuan secara diam-diam bahwa satu sama lain memiliki rasa saling menghargai, saling membutuhkan, berguna, dan memiliki sesuatu yang dapat disumbangkan.²³

Menurut Arni Muhammad, komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal. Berikut penjelasannya, yaitu:

1. Persepsi Interpersonal, adalah pemberian makna dalam stimuli indrawi atau menafsirkan informasi indrawi yang berasal dari seorang komunikan berupa pesan verbal maupun non verbal. Dalam hal ini kecermatan dalam berpendapat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi sebuah artian pada pesan akan berakibat pada kegagalan komunikasi.
2. Konsep diri, merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam proses komunikasi interpersonal, yaitu dalam membuat untuk kebutuhannya sendiri, membuka diri, percaya diri dan selektif.
3. Atraksi interpersonal, yakni sebuah kesukaan pada orang lain, sikap posesif, dan daya tarik seseorang. Komunikasi interpersonal ini dimasuki oleh atraksi interpersonal dalam hal penafsiran pesan, penilaian, dan keefektivan komunikasi.

²³ Audah Mannan, Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone, *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. V, No. 1(2019):8-9.

4. Hubungan interpersonal, hal ini dapat ditafsirkan kedalam sebuah hubungan antara seseorang dengan orang lain. hubungan yang baik dapat menumbuhkan derajat keterbukaan orang mengungkapkan dirinya.²⁴

Berdasarkan sifatnya, komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Komunikasi diadik atau bilateral adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang dalam suatu keadaan yang bersifat pribadi. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni dalam bentuk percakapan, dialog, dan wawancara. Dalam proses percakapan berlangsung secara ramah dan santai. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim antara satu dengan yang lain, lebih dalam, dan lebih personal. Sedangkan pada wawancara berlangsung secara lebih serius artinya salah satu dari mereka mempunyai peluang lebih besar untuk menjawab pertanyaan, sementara yang lain berada dalam posisi untuk menjawab.
- b. Komunikasi kelompok kecil yaitu suatu proses komunikasi yang melibatkan interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi aktif satu sama lainnya.

Bentuk komunikasi interpersonal secara diadik dan kelompok kecil akan memberikan empat pendekatan komunikasi interpersonal, antara lain;

- a. Informatif, pada pendekatan informatif hanya melibatkan penyampaian pengetahuan kepada penerima atau komunikator. Pada informatif ini memiliki satu tujuan, artinya setidaknya dapat membawa suatu perubahan pada ilmu pengetahuan.
- b. Dialogis, pada pendekatan dialogis ini memiliki pandangan dialog adalah sebagai salah satu sarana untuk secara terbuka mempengaruhi dan mengubah pandangan

²⁴ Audah Mannan, Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone, *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. V, No. 1(2019).

dan sikap orang lain. Keterbukaan terjadi ketika kedua belah pihak bersedia menerima pendapat lawan bicaranya.

- c. Persuasif, yakni proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara lisan maupun tulisan untuk melakukan proses persuasi, yang melibatkan penggunaan suatu dorongan atau cara lain untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang berdasarkan keinginan dan kesenangannya sesuai dengan pesan yang diterima.
- d. Instruktif, pendekatan ini dapat disebut juga dengan koersif atau paksaan. Pendekatan instruktif ini menitikberatkan pada suatu penempatan komunikator pada posisi yang tinggi, dimana ia dapat memperoleh legitimasi untuk memerintah, mengajar, dan bahkan menyarankan gagasan-gagasan tertentu kepada komunikator.²⁵

4. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah berasal dari bahasa Arab dari kata "*akha*" yang memunculkan kata "*al-akh*" yang pada dasarnya memiliki makna "memberikan sebuah perhatian". Dan berkembang artinya menjadi "sahabat atau teman", yaitu "apapun situasinya, dia selalu bersama kita, kita tetap bersama dan membentuk sebuah komunitas".

Ukhuwah (persaudaraan), dalam bahasa Arab dipergunakan untuk menyatakan ikatan persaudaraan antara seseorang dengan orang lain yang terlahir dari ibu yang sama, atau dari bapaknya sama, atau ibu dan bapak yang sama. Dalam pengertian ini mencakup dari tiga macam persaudaraan yakni karena pertalian darah, yaitu saudara seibu, saudara seapak, dan saudara kandung. *Ukhuwah* ini merupakan salah satu dari dua jenis *ukhuwah*. Karena dalam *ukhuwah* terdapat dua macam, yang pertama *ukhuwah* (persaudaraan) karena pertalian darah, dan yang kedua yakni *ukhuwah* karena satu agama atau seiman.

²⁵Ani Khikmawati, Komunikasi Interpersonal Warga NU dan Muhammadiyah dalam Menjalani Ukhuwah Islamiyah Desa Bangsri Kabupaten Jepara, *Hikmah* (2019), 25.

Ukhuwah karena satu agama yang mencakup semua orang yang beragama Islam artinya semua orang yang telah mengikrarkan syahadatain itu termasuk saudara kita, berdasarkan nash hadist Rasulullah riwayat Abu Hurairah yang memiliki arti "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, (dia) tidak boleh mendzaliminya, tidak mengabaikannya, tidak mendustakannya, tidak mendustakannya dan tidak menghinanya. Takwa itu disini (menunjuk dadanya tiga kali). Jika seorang muslim menghina saudara muslimnya, maka cukuplah dia disebut sebagai orang yang buruk." (HR. Muslim).²⁶

Menurut Ar-Raghib Al-Ashfahani, *ukhuwah* secara bahasa berasal dari kata "*akhun*" yang memiliki arti berserikat dengan yang lain, yang disebabkan oleh kelahiran dari dua belah pihak yakni satu ibu dan ayah atau salah satunya atau disebabkan oleh sepersusuan.

Makna dasar yang sebenarnya juga "*ukhuwah*" yang berakar dari kata "*akhun*" yang jamaknya yaitu "*ikhwatun*" yang artinya saudara. *Ukhuwah* dapat diberi makna sebagai "persaudaraan" di kalangan umum. *Ukhuwah* juga dapat diartikan sebagai wujud persaudaraan atau hubungan antara umat Islam dengan umat Islam lainnya.

Sedangkan menurut istilah "*ukhwa*" menurut Imam Hasan al-Banna Rahimahmullah artinya menyatukan hati dan jiwa dalam ikatan keimanan, yang merupakan ikatan yang paling kuat dan paling berharga. Ia juga mengatakan bahwa kata "*Ukhuwa*" berarti saudara seiman.²⁷

Adapun menurut Amin Syukur terkait *ukhuwah* yaitu dibagi menjadi tiga jenis *ukhuwah*, antara lain:

- 1) *Ukhuwah diniyah* atau disebut dengan *ukhuwah islamiyah* yaitu persaudaraan seiman.
- 2) *Ukhuwah Wathaniyah* yaitu persaudaraan satu negara, nasionalisme.

²⁶ Majalah As-Sunnah, Edisi 11 (2022) 23.

²⁷ Mia Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*, Makmood Publishing (2020), 4-7.

- 3) *Ukhuwah basyariyah* yaitu persaudaraan antar sesama manusia ciptaan yang maha kuasa.²⁸

Adapun yang menjadi indikator dalam ukhuwah islamiyah, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Ta'aruf*, yakni saling mengenal antar sesama. Hendaknya sesama seorang muslim saling mengenal saudaranya, menyangkut nama, nasabnya dan status sosialnya. Selain itu dalam maksud *ta'aruf* yakni mengenali pula apa yang disukai dan yang tidak disukainya, mengenal secara baik bagaimana karakteristik seseorang akan menjadi kunci pembuka suatu persaudaraan.
- b. *Ta'aluf*, yakni saling bersatunya muslim dengan muslim lainnya, atau bersatunya seseorang dengan orang lainnya. *Ta'aluf* berasal dari *ilf* yang memiliki arti persatuan. Hendaknya seorang sesama muslim menyatu dengan saudara lainnya, selain itu lakukanlah hal-hal yang dapat menimbulkan rasa saling menyayangi bukan saling membenci.²⁹
- c. *Tafahum*, yakni saling memahami antara satu dengan yang lain. Hendaknya dalam hal ini sesama muslim dapat saling tolong menolong dan berusaha menghilangkan kebencian, permusuhan atau perpecahan.
- d. *Ri'ayah* atau *tafaqud*, yakni saling memperhatikan dan menjaga. Dalam hal ini seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar dapat memberi pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya. Bentuk perhatian dalam hal ini yakni dengan berusaha sekuat tenaga untuk menghilangkan rasa cemasnya apabila sedang ditimpa kecemasan, meringankan kesulitan yang dihadapinya, menutup

²⁸Ani Khikmawati, Komunikasi Interpersonal Warga NU dan Muhammadiyah dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Desa Bangsri Kabupaten Jepara, *Hikmah* (2019) 12.

²⁹ Misria Ningsi, Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, *Jurnal UIN Suska*, (2019),19.

aibnya, dan membantunya dalam memenuhi kebutuhan.³⁰

- e. *Ta'awun*, yakni sikap saling membantu dalam kebaikan atau saling tolong menolong antar sesama.
- f. *Tanashur*, yakni saling bergantung. Dimana *tanashur* lebih menggambarkan tentang makna cinta dan loyalitas. Dalam hal ini seorang muslim dengan muslim lainnya adalah dengan cara saling mengingatkan dengan memberikan nasehat dan menghindarkannya dari perbuatan buruk.³¹

5. Grup Musik atau Band

Grup musik atau *band* biasanya terdiri dari penyanyi yang diiringi dengan pemain alat musik lainnya, seperti gitar, *bass*, drum, *keyboard*, dan lain-lain.

Konsep dari *band* sendiri adalah suatu kelompok yang isinya terdapat atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi. Pada setiap jenis musik mempunyai aturan berbeda mengenai jumlah dan komposisi *band*, serta susunan lagu dan musik yang dimainkan selama penampilan *band*.

Band merupakan salah satu dari ansambel musik campuran, ansambel musik sendiri menurut Joseph adalah bahwa pertunjukan musik melibatkan penggunaan berbagai alat musik sebagai bagian dari komposisi musik. Pengelompokan ansambel musik dibagi menjadi dua bagian yakni ansambel musik klasik dan ansambel musik nonklasik. Ansambel musik klasik berdasarkan jumlah pemain dan berdasarkan cara memainkannya.³²

³⁰ Misria Ningsi, Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, *Jurnal UIN Suska*, (2019),19.

³¹ Misria Ningsi, Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, *Jurnal UIN Suska*, (2019),19.

³² Nanang Setiawan dan Eko Raharjo, Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Vokal dan Drum pada Kegiatan Ekstrakurikuler Band dengan Metode Ear Training pada Siswa SMP N 3 Semarang, *Jurnal seni musik*, (2015), 8.

B. Penelitian terdahulu

Pengertian tentang pola komunikasi interpersonal antar anggota *band* dan *ukhuwah islamiyyah* sebenarnya sudah banyak diteliti, tetapi penelitian ini akan memberikan kebaruan dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

Penelitian Aditya yang berjudul “Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Antar Sesama Personil *Band Story For Luna*” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah pada penelitiannya sama-sama berfokus pada komunikasi interpersonal yang digunakan antar sesama anggota *band*, tujuan pada penelitian tersebut juga meneliti komunikasi interpersonal pada metode yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya meneliti *band Story For Luna* sedangkan pada penelitian ini meneliti *band* yang ada di UKM Musik SMS IAIN Kudus, dalam penelitian ini juga membahas terkait bagaimana proses menjalin *ukhuwah islamiyah* antar sesama.³³

Penelitian Fatkhul dan Rina yang berjudul “Komunikasi Interpersonal pada Komunitas Dakwah Binaan Nusukan dari MTA dalam Membentuk *Ukhuwah*” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu sama-sama berfokus dengan komunikasi interpersonal dalam membentuk atau menjalin *ukhuwah islamiyyah*, sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang dikaji pada peneliti sebelumnya meneliti Komunitas Dakwah Binaan Nusukan dari MTA, untuk penelitian ini objek yang dikaji adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Music Studio Music School (SMS)* IAIN Kudus.³⁴

Penelitian Rumangenyang berjudul “Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Grup *Band Royal Workshop Alfa Omega Manado*” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah, penelitian ini berfokus pada bagaimana pola komunikasi yang

³³ Bayu Aditya, Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Antar Sesama Personil *BandStory For Luna*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik*, Vol 2 Nomor 2, (2022), 15.

³⁴ Fathul Putra Perdana dan Rina Sari Kusuma, Komunikasi Interpersonal pada Komunitas Dakwah Binaan Nusukan dari MTA dalam Membentuk *Ukhuwah*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 13, No. 2,(2019), 16.

digunakan untuk membentuk kekompakkan anggota satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menghasilkan sebuah data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang telah diamati. Fokus penelitian yang dikaji yaitu tentang proses komunikasi yang terjadi dalam *group band* remaja dan tantangan dan hambatan yang sering ditemui dalam menjaga kekompakkan dalam suatu *band*. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pola komunikasi interpersonal anggota band dalam menjalin *ukhuwah islamiyah* di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Studio Music School* (SMS) di IAIN Kudus, pada penelitian ini membahas bagaimana proses komunikasi yang tepat untuk membangun *ukhuwah* atau persaudaraan antar sesama anggota *band* dan bagaimana cara atau komunikasi interpersonal yang digunakan dalam sebuah band yang ada di UKM SMS IAIN Kudus.³⁵

Penelitian Musthofa yang berjudul “Komunikasi Organisasi Persatuan Asal Pariaman (PERAP) dalam Membangun *Ukhuwah Islamiyah* Antar Anggota di Bandar Lampung” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dari segi hal yang diteliti yakni sama-sama meneliti tentang komunikasi yang dapat membangun *ukhuwah islamiyah*, pada penelitian sebelumnya juga menggunakan kajian yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah pada obyek yang dikaji, pada penelitian sebelumnya berfokus pada organisasinya sedangkan pada penelitian yang sekarang berfokus pada pola komunikasi interpersonal antar anggota band dalam menjalin *ukhuwah islamiyah*.³⁶

³⁵ Israel Rumengan, Koagouw, dan Johnny Samuel Kalangi, Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worrship Alfa Omega Manado, *Jurnal Manado*, (2019), 13.

³⁶ Imam Musthofa, Komunikasi Organisasi Persatuan Asal Pariaman (REKAP) dalam Membangun *Ukhuwah Islamiyah* Antar Anggota di Bandar Lampung, *Jurnal Lampung* (2020), 13.

Berikut tabel terkait penelitian terdahulu:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Antar Sesama Personil <i>Band Story For Luna</i> ” ³⁷	Pada penelitiannya sama-sama berfokus pada komunikasi interpersonal yang digunakan antar sesama anggota <i>band</i>	Pada penelitian sebelumnya meneliti <i>bandStory For Luna</i> sedangkan pada penelitian ini meneliti band yang ada di UKM Musik SMS IAIN Kudus
2.	"Komunikasi Interpersonal pada Komunitas Dakwah Binaan Nusakan dari MTA dalam Membentuk <i>Ukhuwah</i> " ³⁸	Pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu sama-sama berfokus dengan komunikasi interpersonal dalam membentuk atau menjalin ukhuwah islamiyyah	Pada objek yang dikaji pada penelitian sebelumnya meneliti Komunitas Dakwah Binaan Nusakan dari MTA, untuk penelitian ini objek yang dikaji adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) <i>Music Studio Music School (SMS) IAIN Kudus</i> .
3.	“Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Grub	Penelitian ini berfokus pada bagaimana pola komunikasi yang digunakan untuk	Penelitian sebelumnya berfokus pada kekompakan sedangkan pada

³⁷ Bayu Aditya, Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Antar Sesama Personil *BandStory For Luna*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik* Vol 2 Nomor 2, (2022), 15.

³⁸ Fathul Putra Perdana dan Rina Sari Kusuma, Komunikasi Interpersonal pada Komunitas Dakwah Binaan Nusakan dari MTA dalam Membentuk *Ukhuwah*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 13, No. 2, (2019), 15.

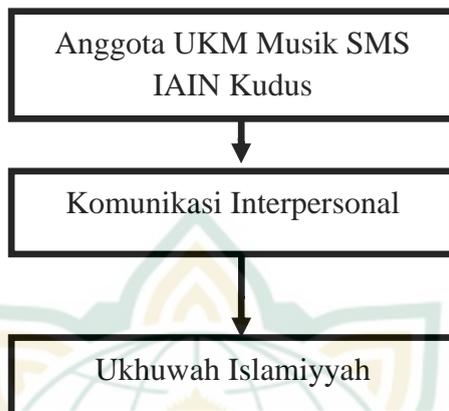
No	Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>BandRoyal Workshop Alfa Omega Manado</i> ” (Penelitian oleh Rumangenyang) ³⁹	membentuk kekompakkan anggota satu dengan yang lain	penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal dapat menjalin <i>ukhuwah islamiyah</i> , pada objek kajiannya juga berbeda.
4.	“Komunikasi Organisasi Persatuan Asal Pariaman (PERAP) dalam Membangun <i>Ukhuwah Islamiyah</i> Antar Anggota di Bandar Lampung” ⁴⁰	Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang komunikasi yang dapat membangun <i>ukhuwah islamiyah</i>	Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah pada obyek yang dikaji.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang menjelaskan komunikasi interpersonal antar anggota band di UKM Musik SMS IAIN Kudus dalam menjalin *ukhuwah islamiyah*, maka dalam kerangka berpikir ini penulis menyusun kerangka berpikir yang dapat menjelaskan tentang gambaran dari penelitin dan objek yang hendak dikaji. Pada penelitian ini penulis berfokus pada komunikasi interpersonal dalam menjalin *ukhuwah islmiyah*. Kerangka berpikir sebagai berikut:

³⁹ Israel Rumengan, F.V.I.A Koagouw, dan Johnny Samuel Kalangi, Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worrship Alfa Omega Manado, *Jurnal Manado* (2019), 18.

⁴⁰ Imam Musthofa, Komunikasi Organisasi Persatuan Asal Pariaman (REKAP) dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Antar Anggota di Bandar Lampung , *Jurnal Lampung* (2020), 16.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dilihat dari gambaran kerangka berpikir tersebut maka dapat dipahami dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan objek penelitian pada anggota UKM Musik SMS IAIN Kudus. Dalam organisasi yang bergerak dibidang musik tersebut keterkaitan anggota dengan anggota yang lainnya tergantung dengan komunikasi yang terjalin antara keduanya. Dalam penelitian ini maka menggunakan komunikasi interpersonal untuk memahami dan menciptakan ukhuwah islamiyah pada organisasi UKM Musik SMS IAIN Kudus tersebut.

Komunikasi interpersonal dengan memandang tidak hanya sebuah hubungan berkembang, hal ini berpengaruh pada jumlah topik yang dibicarakan orang dilihat dari tingkat “kepribadian” dan topik yang dibicarakan tersebut. Semakin luasnya hubungan tergantung pada berapa banyak topik yang dilakukan antar sesama kedalam suatu komunikasi dalam meningkatkan kedekatan sehingga dapat menembus inti dari kepribadian sesama individu.⁴¹ Dimana Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara satu dengan satu orang lainnya yang saling

⁴¹ Fathul Putra Perdana dan Rina Sari Kusuma, Komunikasi Interpersonal pada Komunitas Dakwah Binaan Nusukan darri MTA dalam Membentuk Ukhuwah, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 13, No. 2, (2019), 22.

mempengaruhi, hal ini akan sangat berpengaruh untuk mencapai ukhuwah islamiyah dengan indikator yang ada diantaranya yaitu *ta'aruf*, *ta'aluf*, *tafalum*, *ri'ayah*, dan *ta'awun*.⁴²



⁴² Misria Ningsi, Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, *Jurnal UIN Suska*, (2019), 19.